

JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

Studi Pendahuluan : Perspektif Guru terhadap Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Adi Sumarmo Colomadu Karanganyar

Muhammad Kholil^{1*}, Rasyid Sidik²,

Azizah Nurul Husnaini³, Valiant Lukad Perdana Sutrisno⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: muhammadkholil@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Program PKL merupakan pembelajaran bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja yang terstruktur dan relevan sebelum lulus dari suatu program akademik. Penelitian ini merupakan studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi guru di SMK Adi Sumarmo terhadap penyelenggaraan program PKL yang ditinjau dari aspek *Context*, *Input*, *Procces*, *Product* (*CIPP*). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan catatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKL di SMK Adi Sumarmo ditinjau secara umum dari 4 aspek sebagai berikut 1) aspek *Context* termasuk dalam kategori “sangat baik”; 2) aspek *Input* termasuk dalam kategori “baik”; 3) aspek *Process* berada dalam kategori “baik”; 4) aspek *Product* termasuk dalam kategori “baik”. Berdasarkan analisis data terdapat hal yang menjadi konsen peneliti yaitu pada aspek *Input*, data menunjukan bahwa sarana prasarana seperti belum adanya penggunaan IT untuk monitoring dan logbook. Pada aspek *Process*, partisipasi peserta selama PKL belum optimal dan pemanfaatan IT selama proses monitoring juga kurang. Pada aspek *Product*, dampak dari program seperti tawaran kerja dari industri masih tergolong minim dan tindak lanjut program seperti masukan atau *feedback* dari pihak industri juga masih kurang. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan kajian berikutnya dan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: Program PKL, SMK, CIPP

ABSTRACT

Internship program (PKL) is a learning for students to gain structured and relevant work experience before graduating from an academic program. This study is a preliminary study aimed at determining and analyzing teachers' perceptions at SMK Adi Sumarmo towards the implementation of the PKL program reviewed from the aspects of Context, Input, Process, Product (CIPP). The study used a descriptive method with data collection through questionnaires and observation notes. The results of the study indicate that the PKL program at SMK Adi Sumarmo is generally reviewed from 4 aspects as follows: 1) the Context aspect is included in the "very good" category; 2) the Input aspect is included in the "good" category; 3) the Process aspect is in the "good" category; 4) the Product aspect is included in the "good" category. Based on the data analysis, there are things that are the researcher's concern, namely the Input aspect, the data shows that infrastructure such as the absence of IT use for monitoring and logbooks. In the Process aspect, participant participation during PKL is not optimal and the use of IT during the monitoring process is also lacking. In the Product aspect, the impact of the program such as job offers from the industry is still relatively minimal and program follow-up such as input or feedback from the industry is also lacking. This can be used as material for further research.

Keywords: Internship Program (PKL); Vocational School (SMK); CIPP

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan kejuruan termasuk SMK merupakan bagian dari ruang lingkup *Technical and Vocational Education Training (TVET)* yang mampu menjamin peserta didiknya untuk memperoleh kompetensi untuk bekerja secara layak dan berkembang karirnya (Sudira, 2016: 54). SMK di Indonesia mempunyai tujuan membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi siap kerja setelah lulus melalui bekal keterampilan, pengetahuan, sikap kerja, dan pengalaman. Paradigma TVET diterapkan dalam pembelajaran SMK salah satunya memberikan wawasan dan pengalaman praktis secara langsung melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) bagi peserta didik. Bentuk program magang atau PKL juga termasuk implementasi dari kebijakan *Link and Match* untuk meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesamaan antara lembaga pendidikan/ pelatihan kejuruan dengan dunia kerja (Kencana et al., 2020: 275). Hal ini merupakan upaya untuk menemukan titik temu bagi Lembaga Pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja/industri sebagai konsumen.

Magang pengalaman kerja di industri atau pengalaman belajar terpadu merupakan elemen kunci kurikulum bagi peserta didik di berbagai bidang studi sebagai bentuk transisi dari mata pelajaran yang dirancang untuk menjembatani dunia akademis dan dunia kerja

(Aqli et al., 2019: 472). Permendikbud Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik menjelaskan bahwa pembelajaran bagi peserta didik pada SMK yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter budaya kerja, meningkatkan kompetensi, dan menyiapkan kemandirian. Magang sendiri didefinisikan sebagai pengalaman kerja dan karier yang terstruktur dan relevan yang diperoleh peserta didik sebelum lulus dari suatu program akademik. Magang dan pengalaman berbasis tempat kerja lainnya dapat meningkatkan keberhasilan pencarian kerja bagi lulusan SMK dan dengan demikian memudahkan transisi dari sekolah ke tempat kerja mereka (Pan et al., 2018: 20).

Tahapan program PKL secara umum terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan monitoring serta evaluasi. Perencanaan merupakan tahapan paling awal dari pemetaan kompetensi, pemilihan lokasi dan waktu, serta pembekalan peserta didik. Pelaksanaan meliputi penempatan peserta didik, proses praktik kerja hingga mentoring oleh pembimbing DUDI. Untuk mencapai keberhasilan pada pelaksanaan program PKL, manajemen SMK termasuk menjadi elemen penting seperti perancangan dan pemeliharaan sistem informasi manajemen berbasis komputer, pelaksanaan program magang bagi peserta didik berdasarkan buku catatan harian dan tugas berbasis industri (Panth & Rodriguez, 2017: 492). Penilaian peserta didik dilakukan oleh pihak DUDI yang dilakukan

selama proses praktik kerja, sedangkan pihak sekolah melakukan monitoring berkala terkait aktivitas dan kehadiran peserta didik selama proses praktik kerja berlangsung.

Pada studi sebelumnya terkait dengan permasalahan implementasi program magang industri, Lestari menjelaskan bahwa masih lemahnya pemahaman tujuan dan manfaat program, koordinasi antara lembaga akademik dengan DUDI yang kurang, serta monitoring dan evaluasi program PKL yang belum optimal (Sari & Estriyanto, 2025: 145). Temuan serupa juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk seperti pelaksanaan PKL yang belum optimal karena penempatan yang kurang sesuai; perbedaan sudut pandang antara guru pembimbing dengan pembimbing DUDI berakibat peserta didik diberikan pekerjaan yang tidak relevan, selain itu intensitas bimbingan monitoringa yang dilakukan pembimbing masih kurang (Wardani et al., 2019: 22). Temuan masalah pada penelitian relevan sebelumnya tersebut juga menjadi bahan kajian untuk dijadikan bahan pada studi pendahuluan pada penelitian ini

Penelitian ini merupakan jenis studi pendahuluan yang dilakukan untuk mencari informasi atau data awal lapangan yang diperlukan oleh peneliti serta mempertajam fokus permasalahan yang ada (Nugroho et al., 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis persepsi guru SMK Adi Sumarmo Colomadu Karanganyar terhadap penyelenggaraan program PKL. Terdapat empat aspek dari program PKL

ditinjau dan dianalisis dengan mengadaptasi model CIPP yaitu aspek *Context-Input-Proses-Product*. Model ini adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif program, proyek, personel, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi dengan tujuan bukan untuk membuktikan tetapi data yang telah diperoleh akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan program atau sistem (Stufflebeam & Coryn, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan metode campuran antara metode kuantitatif sebagai data utama dan kualitatif sebagai data pendukung. Teknik pengambilan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angket yang diberikan ke lima orang guru produktif di SMK Adi Sumarmo. Angket menggunakan skala Likert 4 skala dan dihitung nilai rerata perolehan skornya. Kemudian rerata skor dikategorisasi dimana setiap skor akan memiliki interval yang sama (Mustafa, 2009).

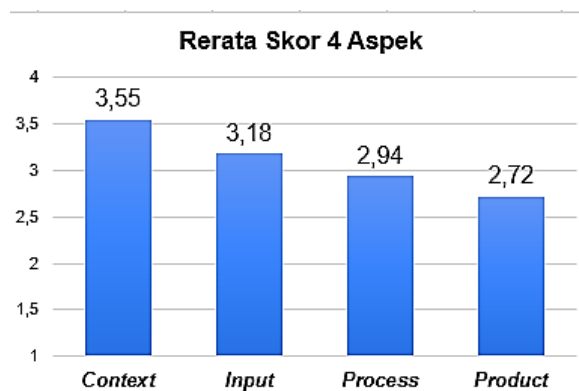
Tabel 1. Kategorsasi Rerata Skor

Skor	Kategori
$\text{Skor} \leq 1,75$	Tidak Baik
$1,75 < \text{Skor} \leq 2,50$	Kurang Baik
$2,50 < \text{Skor} \leq 3,25$	Baik
$\text{Skor} > 3,25$	Sangat Baik

Teknik pengambilan data kualitatif sebagai data pendukung adalah melalui reduksi data yang diperoleh dari catatan observasi pada saat FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan guru SMK Adi Sumarmo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif dari angket yang diperoleh terdiri dari empat aspek utama terkait *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Perolehan skor rerata yang diperoleh dari masing-masing aspek sebagai berikut.

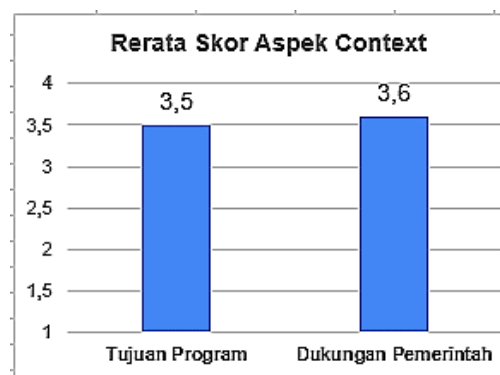


Gambar 1. Diagram Batang Skor 4 Aspek

Pada aspek *Context* rerata skor sebesar 3,55 termasuk kategori “sangat baik”, *Input* sebesar 3,18 termasuk kategori “baik”, *Process* sebesar 2,94 termasuk kategori “baik”, dan *Product* sebesar 2,72 termasuk “baik”. Setiap aspek mengungkap beberapa indikator, yakni pada *Context* terdiri dari tujuan program dan dukungan pemerintah terkait. Aspek *Input* terdiri dari kesiapan peserta didik, sarana prasarana, kesiapan guru, kesiapan tempat PKL, alokasi waktu. Aspek *Process* terdiri dari partisipasi kehadiran, pembimbingan peserta didik, monitoring peserta didik, pemanfaatan IT, dan kesesuaian dengan peraturan. Aspek *Product* terdiri dari peningkatan kompetensi, penilaian performa peserta, dampak terhadap kesiapan kerja dan tindak lanjut program.

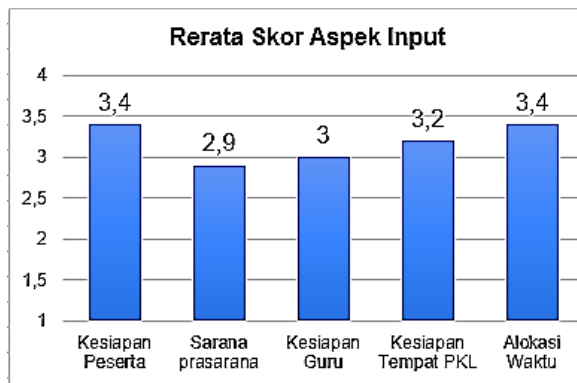
Tinjauan dari aspek *Context* berkaitan dengan kondisi lingkungan yang relevan melalui dukungan lingkungan dan keputusan politik dari pihak terkait dalam rangka mendukung terlaksananya program tersebut sebagai wujud

pelayanan terhadap masyarakat. Stufflebeam & Coryn (2014) menjelaskan bahwa bentuk dukungan dari suatu program seperti layanan yang dapat diakses dan pendanaan sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi tujuan yang ditargetkan.



Gambar 2. Diagram Batang Skor Aspek *Context*
Perolehan rerata skor aspek *context* pada penyelenggaraan program PKL di SMK Adi Sumarmo, dua indikator yang diungkap yaitu tujuan program dan dukungan pemerintah terkait memperoleh skor dengan kategori “sangat baik”.

Aspek *Input* pada program merupakan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Sumber daya yang termasuk bagian dari aspek input meliputi sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, sarana prasarana, kurikulum dan konten untuk menilai mutu program (Aziz et al., 2018). Rerata skor perolehan pada lima indikator program PKL di SMK Adi Sumarmo terdiri dari kesiapan peserta dan alokasi waktu termasuk kategori “sangat baik”, lalu tiga indikator lain seperti sarana prasarana, kesiapan guru, dan kesiapan tempat PKL termasuk kategori “baik”

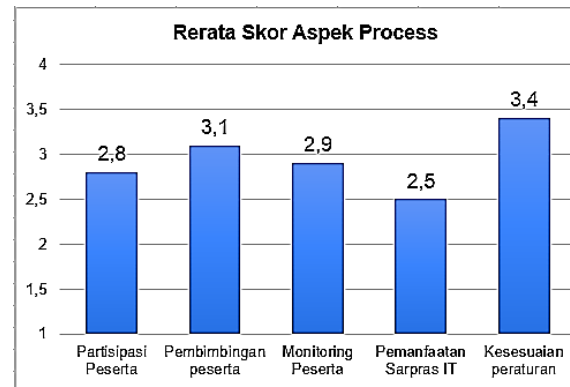


Gambar 3. Diagram Batang Skor Aspek *Input*

Temuan pada indikator sarana prasarana menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki sumber daya IT untuk mendukung proses monitoring peserta didik selama PKL. Data ini juga diperkuat lewat data catatan observasi saat FGD berlangsung yang mana para guru menjelaskan bahwa sarana untuk monitoring dan jurnal kegiatan PKL masih menggunakan metode konvensional dan manual. Hal ini juga termasuk belum adanya pengelolaan database mitra industri berbasis IT dan terintegrasi. Manfaat adanya database yang terintegrasi mampu membantu proses pengambilan keputusan bagi guru atau dosen pembimbing, peserta magang/ PKL, bahkan mempermudah pendataan dan monitoring pelaksanaan program (Melati, 2024). Database juga memungkinkan peserta didik dan guru pembimbing mengetahui informasi setiap perusahaan mitra secara akurat sehingga mempermudah pemilihan tempat magang.

Ruang lingkup aspek *Process* erat kaitannya dengan aspek yang dimiliki pada Input. Proses merupakan keterlibatan komponen input yang saling berkaitan atau berinteraksi untuk mencapai tujuan program PKL. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasichah et al. (2024), evaluasi proses merujuk

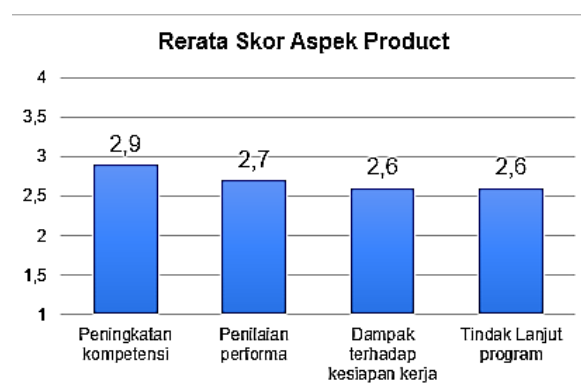
pada pelaksanaan program magang di mana kendala yang ditemui seperti transportasi, monitoring guru pembimbing, serta partisipasi dan kepatuhan peserta.



Gambar 4. Diagram Batang Skor Aspek *Process*

Berdasarkan rerata skor pada lima indikator program PKL di SMK Adi Sumarmo terdiri dari partisipasi peserta, pembimbingan peserta, monitoring peserta berada pada kategori “baik”, indikator kesesuaian peraturan termasuk pada kategori “sangat baik”, namun pada indikator pemanfaatan sarpras berbasis IT masuk kategori “kurang”. Hal ini tentu berkaitan dan dipengaruhi ada komponen input sebelumnya yang menyatakan bahwa belum adanya sistem manajemen database yang terintegrasi terkait pelaksanaan PKL. Data pada catatan observasi saat FGD juga mengungkap bahwa dalam proses administrasi dan pembukuan laporan akhir dan *logbook* peserta masih belum efisien. Selain itu, guru masih menemui peserta PKL yang masih membolos terutama di industri mitra bengkel kecil non resmi, di sisi lain pihak industri juga tidak tahu dan enggan mengontrol peserta. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Juri et al. (2021) juga mengungkap bahwa monitoring pelaksanaan program PKL menjadi bagian penting menjadi salah satu tolak ukur atau kriteria keberhasilan program.

Tinjauan dari aspek *Product* berkaitan dengan seberapa jauh program tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, skill, serta sikap kerja dari peserta. Aspek ini juga untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program apakah telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Mulyatiningsih, 2012). Aspek *product* berfokus pada identifikasi dan penilaian keluaran serta manfaat program, hasil PKL seperti penyerapan lulusan di industri dan kemampuan peserta didik, serta terjalinnya hubungan antara pihak industri dan SMK (Aris Budianto et al., 2024).



Gambar 5. Diagram Batang Skor Aspek *Product*

Berdasarkan rerata skor pada empat indikator aspek *product* program PKL di SMK Adi Sumarmo terdiri dari peningkatan kompetensi, penilaian performa, dampak terhadap kesiapan kerja, dan tindak lanjut program berada pada kategori “baik”. Poin penting yang disorot peneliti yaitu pada indikator dampak terhadap kesiapan kerja peserta di mana tawaran kerja dari pihak industri mitra yang masih minim. Selain itu, masih kurangnya masukan atau feedback dari industri mitra ke sekolah terkait kurikulum yang diterapkan di SMK.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang persepsi guru SMK Adi Sumarmo terhadap program PKL yang ditinjau dari aspek *Context* termasuk kategori sangat baik, aspek *Input*, *Process*, dan *Product* termasuk kategori baik. Terdapat temuan pada aspek *Input* seperti belum adanya penggunaan IT untuk mengelola database program PKL. Pada aspek *Process*, partisipasi peserta selama PKL belum optimal dan pemanfaatan IT selama proses monitoring dan *logbook* juga kurang. Pada aspek *Product*, dampak dari program seperti tawaran kerja dari industri masih tergolong minim dan tindak lanjut program seperti masukan atau *feedback* dari pihak industri juga masih kurang.

Saran

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya. Permasalahan belum adanya pemanfaatan IT untuk manage database program PKL harus dilakukan penelitian lanjutan model Research and Development (RnD) untuk mengembangkan sistem tersebut.

Acknowledgements

Penulis berterima kasih kepada LPPM UNS yang telah mendukung penelitian melalui dana hibah Non-APBN UNS TA 2025 sebagai kegiatan P2M dengan surat kontrak Nomor: 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqli, R. F., Hasan, B., & Sucita, T. (2019). Internship Program as a Part of Technical and Vocational Education Training (TVET), 299(Ictvet 2018), 471–474. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.108>
- Aris Budianto, Yuyun Estriyanto, & Budi Tri Cahyono. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan Di SMK Tamtama 1 Sidareja. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 2(01), 7–17. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i01.1320>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>
- Juri, A., Maksum, H., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2021). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Metode CIPP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 323. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>
- Kencana, D., Karyono, T., & Masunah, J. (2020). Implementation of an Internship Program as an Effort to Increase Vocational Competence of Vocational High School Students (Qualitative Study in the Fine Arts Department of SMKN 14 Bandung), 419(Icade 2019), 275–277. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200321.063>
- Melati, D. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional. *eCo-Fin*, 6(2), 290–302. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1265>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (1 ed.). Yogyakarta: Alfabeta.
- Mustafa, Z. (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasichah, M., Hasyim, A. F., Sari, D. P., Factory, T., Process, D. E., & Factory, T. (2024). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 602–613. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>
- Nugroho, D. Y., Mutia, Heros, P. R., & Juansah, D. E. (2023). Studi Pendahuluan atau Kajian Relevan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6092–6098.
- Pan, J., Guan, Y., Wu, J., Han, L., Zhu, F., Fu, X., & Yu, J. (2018). The interplay of proactive personality and internship quality in Chinese university graduates' job search success: The role of career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 109, 14–26. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.09.003>
- Panth, B., & Rodriguez, R. B. C. (2017). Competence-based Training in South Asia. In M. Mulder (Ed.), *Competence-based Vocational and Professional Education* (hal. 449). Switzerland: Springer.
- Sari, R. T. K., & Estriyanto, Y. (2025). Analisis Persepsi Pihak Industri terhadap Kompetensi Mahasiswa PTM pada Program Magang Industri. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 18(2), 142–149.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications* (2 ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudira, P. (2016). *TVET Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional* (2 ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Wardani, F. S., Sulistyaningrum I, C. D., & Susantiningrum. (2019). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dalam Mempersipakan Siswa Memasuki Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(4), 20–30.